BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proporsi faktor yang mengalami wasting yaitu balita pernah menderita penyakit infeksi diare (43,5), pernah menderita penyakit infeksi demam (65,2%), tidak diberi ASI eksklusif (17,4%), ibu balita berpendidikan rendah (8,7%), dan ibu balita bekerja (73,9%).
2. Faktor penyakit infeksi demam dan status pekerjaan ibu berhubungan secara bermakna dengan kejadian wasting pada balita, sedangkan riwayat pemberian ASI eksklusif dan tingkat pendidikan ibu tidak mempunyai hubungan secara bermakna dengan kejadian wasting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron.
3. Faktor yang paling mempengaruhi kejadian wasting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron adalah status pekerjaan ibu.

B. Saran

1. Bagi Kepala Puskesmas Mantrijeron

   Meningkatkan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu khususnya tentang wasting dan faktor-faktor yang mempengaruhi wasting secara berkesinambungan melalui penyuluhan, poster, leaflet, atau media lainnya sehingga lebih peduli terhadap anaknya.

2. Bagi Bidan dan Ahli Gizi Puskesmas Mantrijeron

   Meningkatkan pemantauan status gizi balita dan melakukan deteksi dini faktor risiko wasting terutama pada balita yang sering menderita penyakit infeksi diare, balita yang sering menderita penyakit infeksi demam, jenis kelamin balita laki-laki, dan pada balita yang ibunya bekerja di setiap posyandu sehingga balita dengan status gizi wasting terjaring secara dini dan mendapat penanganan segera.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel atau meneliti faktor lain serta mempertimbangkan desain penelitian yang akan digunakan sehingga dapat bersifat penyempurnaan terhadap penelitian yang telah dilakukan.